

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi, pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi pemakai. Pemakai yang dimaksud dalam hal ini adalah pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal ialah pihak yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan sehari-hari misalnya manajer. Manajer sebagai pengelola perusahaan dan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan merupakan pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang sedang berjalan dan kegiatan usaha yang akan datang. Dari laporan keuangan juga dapat dilihat dan dinilai kinerja manajer. Selain pihak internal, pihak eksternal pun membutuhkan laporan keuangan.

Pihak eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan menilai prestasi manajemen perusahaan. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modal di perusahaan, sedangkan untuk kreditur supaya dapat memutuskan terkait pinjaman yang diberikan pada perusahaan. Selain itu pemerintah juga membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan tarif pajak perusahaan. Bagi karyawan berguna untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja, bagi pelanggan yang merupakan

konsumen dan pemasok berguna untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan agar dapat menilai kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat menjamin kelancaran pembayaran barang yang dipasoknya. Masyarakat juga termasuk pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui penyediaan lapangan kerja dan dapat menilai kecenderungan dan perkembangan perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Laporan keuangan yang berisi tentang kondisi keuangan perusahaan dan informasi-informasi lain akan dikomunikasikan kepada pihak eksternal yang tersebut diatas dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Suatu keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Rosario (2011) dalam Aspek Pembeda Praktek Pengungkapan Keuangan Perusahaan, tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh penilaian (judgement) manajer. Perusahaan manufaktur adalah salah satu kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melihat kondisi ekonomi yang terjadi sekarang memberi banyak pengaruh pada dunia usaha yang termasuk diantaranya para investor untuk lebih berhati-hati dalam menanamkan modal di perusahaan *go public*.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil menyebabkan para investor menilai investasi dalam pasar modal memiliki risiko yang tinggi dan ini memberi dampak terhadap perusahaan manufaktur yang mempunyai jumlah emiten yang terbesar terdaftar di BEI, maka, dengan adanya pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan

ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Dengan demikian perusahaan diharapkan untuk dapat lebih bersifat transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga dapat lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Laporan perusahaan adalah informasi yang menghubungkan antara perusahaan yang *go public* di bursa efek dengan para investor. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Sedangkan pada laporan tahunan berisi kondisi keuangan perusahaan dan informasi-informasi lain yang akan dikomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Suatu keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan, namun informasi apa saja yang terkandung dalam sebuah laporan tahunan masih menjadi perdebatan karena setiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda terhadap laporan keuangan. Suatu pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) diperlukan agar informasi yang disajikan di dalam laporan tahunan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi. Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang ditetapkan oleh standar akuntansi yang berlaku,

sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1, Agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dan tidak menjadikan salah interpretasi maka laporan keuangan harus disertai dengan *disclosure* yang cukup (*adequate disclosure*) yang berarti berlebihan namun juga tidak kurang sehingga tidak menyesatkan orang yang membacanya. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*). Pengungkapan ndalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sendiri sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan.

Kenyataannya, perusahaan – perusahaan sebenarnya enggan untuk memperluas pengungkapan laporan keuangan tanpa tekanan dari profesi akuntansi atau pemerintah. Pengungkapan informasi yang relevan cenderung untuk mencegah kejadian yang tidak terduga yang mungkin bisa merubah prospek perusahaan kedepannya, dan hal ini juga memberikan kepercayaan yang lebih besar bagi investor terhadap informasi keuangan yang disediakan perusahaan. Semakin lengkapnya informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (*full disclosure*) maka pembaca laporan keuangan akan semakin mengerti kinerja keuangan perusahaan dan semakin tidak memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Sementara ini, banyak perusahaan melakukan manajemen laba sebagai cara menarik calon investor untuk menanam modal di perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan yang cukup baik, sehingga perusahaan diuntungkan. Pihak manajemen menarik calon investor dengan memperhatikan laba perusahaan. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pengguna laporan keuangan karena angka laba tidak hanya diharapkan cukup luas untuk mempresentasikan kinerja perusahaan atau prestasi perusahaan, tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri). Peluang untuk mencapai manajemen laba tersebut timbul karena metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi. Pengertian manajemen laba secara operasional adalah suatu intervensi dengan tujuan dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Manajemen laba sendiri dapat dipengaruhi oleh utang (*leverage*) dan Asimetri Informasi. *Leverage* ialah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva atau asset yang ada untuk menjamin hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi disebabkan adanya jumlah utang yang besar dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, dan dinilai melakukan tindakan manajemen laba karena perusahaan terancam

tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran atau hutang tepat pada waktunya. Ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan posisi aman untuk menjadwalkan ulang pembayaran hutangnya kepada pihak kreditor.

Manajemen laba akan sangat mungkin dilakukan bila terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana informasi yang diberikan pihak manajemen tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga sangat merugikan bagi *stakeholder*. Asimetri informasi akan berkurang jika tingkat pengungkapan perusahaan mendekati pengungkapan penuh (*full disclosure*). Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) diperlukan agar informasi yang disajikan di dalam laporan tahunan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi. Semakin lengkap informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (*full disclosure*) maka pembaca laporan keuangan akan semakin mengerti kinerja keuangan perusahaan dan semakin tidak memungkinkan bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini akan meneliti *leverage*, manajemen laba dan tingkat pengungkapan sebagai variabel independen dan Asimetri Informasi sebagai variabel dependen dimana penelitian ini menggunakan analisis jalur, dimana *leverage* memiliki hubungan tidak langsung dengan asimetri informasi dengan tingkat pengungkapan sebagai variabel perantaranya. Pada manajemen laba peneliti meneliti hubungan tidak langsung dengan asimetri informasi dimana tingkat pengungkapan sebagai variabel perantaranya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Manik (2010) yang melakukan penelitian pada periode 2005-2008 dalam Indeks LQ-45. Hal yang

membedakan penelitian Manik dengan penelitian ini adalah peneliti mengubah metode penelitian dengan metode analisis jalur, dengan periode penelitian di tahun 2012-2013, serta tempat penelitian yaitu dalam Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Manajemen Laba Terhadap Asimetri Informasi dengan Tingkat Pengungkapan Sebagai Variabel Perantara pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap asimetri informasi melalui tingkat pengungkapan?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap asimetri informasi melalui tingkat pengungkapan?
6. Apakah tingkat pengungkapan berpengaruh terhadap asimetri informasi?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
2. Pengaruh *leverage* dan manajemen laba terhadap tingkat pengungkapan
3. Pengaruh *leverage* dan manajemen laba terhadap asimetri informasi melalui tingkat pengungkapan
4. Pengaruh tingkat pengungkapan terhadap asimetri informasi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi melalui tingkat pengungkapan?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi melalui tingkat pengungkapan?

6. Apakah tingkat pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi?

1.5 Tujuan Penelitian

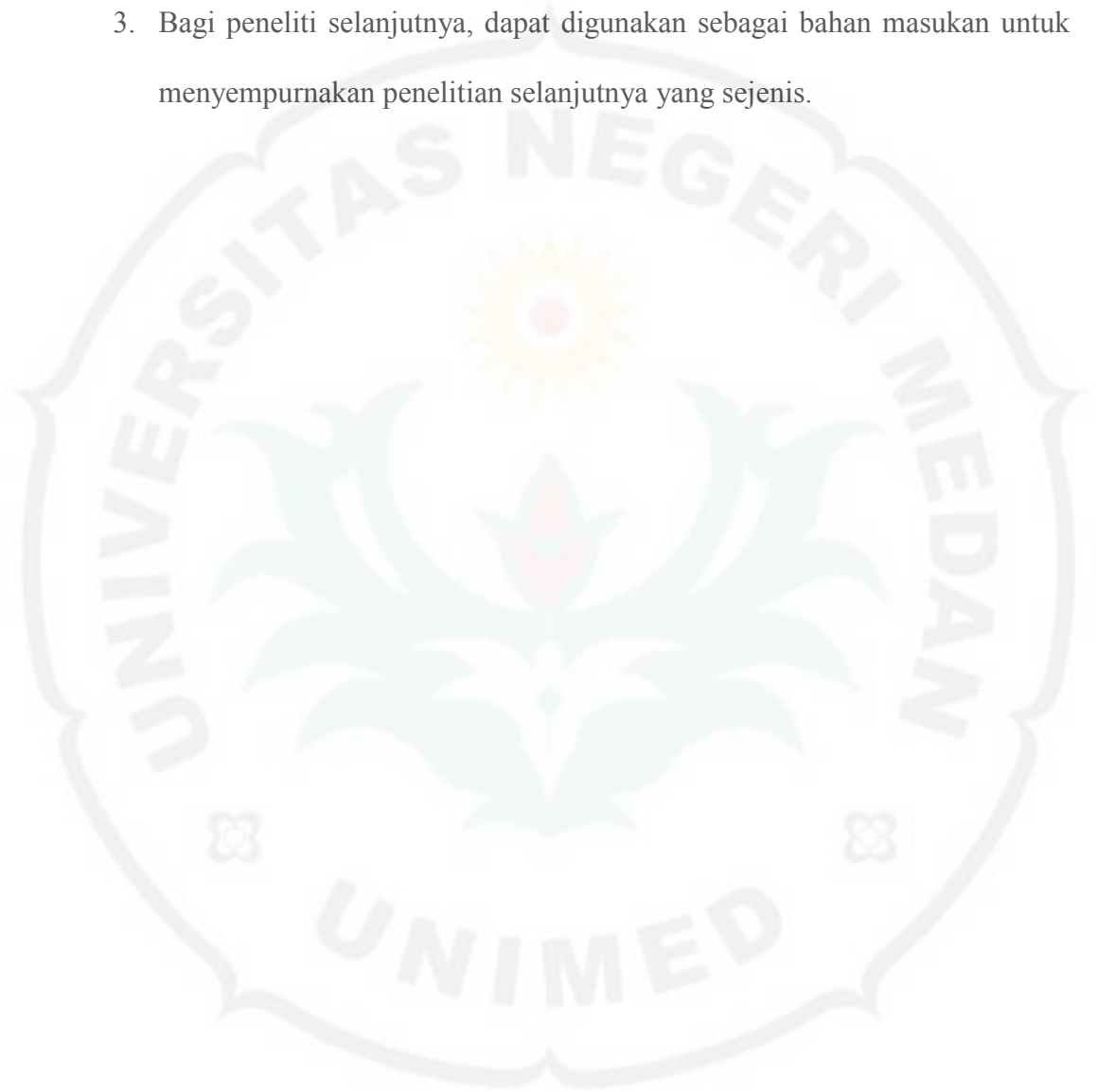
Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan.
3. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan.
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi melalui tingkat pengungkapan.
5. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi melalui tingkat pengungkapan.
6. Untuk mengetahui apakah tingkat pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.
2. Bagi peneliti, sebagai salah satu upaya untuk memperkaya pengetahuan dan memperdalam bidang yang diteliti

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY